



## **Metode Pembelajaran yang Diterapkan Mahasiswa Sastra Inggris pada Saat Pelaksanaan PPL Asistensi Mengajar**

**Sri Melani Ayu Shinta<sup>1</sup>, Andang Saehu<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Sastra Inggris, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

Email: <sup>1</sup>melaniayu03@gmail.com, <sup>2</sup>andangsaeu@uinsgd.ac.id

### **Informasi Artikel**

Submitted: 11-12-2022

Accepted: 02-01-2023

Published: 30-01-2023

### **Keywords:**

*Teaching Assistance*

*Learning Methods*

*Field Work of English Literature*

### **Abstract**

*PPL teaching assistance activities are held to involve students. In this teaching assistance activity, students are not limited to conveying knowledge to students but there are several things that educators must consider, one of which is the learning method. This study will discuss matters such as 1) analyzing learning methods, and 2). The effectiveness of the learning methods used, 3). Obstacles/challenges faced along with the solutions provided, 4). How to measure student understanding, 5). How to deal with students who have difficulty understanding lessons or studying. The method used in this research is a descriptive type of case study. This is to present the results of the analysis of English Literature students at the Islamic University of Sunan Gunung Djati Bandung when they carry out the integrated MBKM-fild work program, in August 2022. From the data obtained English Literature students who conduct fild work program use a lot of the lecture method. Then followed by using the method of discussion, and question and answer. The third position is the drill method. The last is simulation method, the experimental experience method, studying by learning, and task-based learning. The learning method is a way for educators to convey teaching materials to students. In the learning method itself, there are various methods. Starting from the lecture method, discussion, question and answer, demonstration, simulation, experimental experience, study tour, drill (practice), problem-solving, discovery, self-analysis, jigsaw method, and so on. However, from this research, the lecture method is the most widely used choice by English Literature students.*

### **Abstrak**

Kegiatan PPL asistensi mengajar diadakan untuk mengikutsertakan mahasiswa. Dalam kegiatan asistensi mengajar ini mahasiswa tidak sebatas menyampaikan ilmu kepada peserta didik tetapi ada beberapa hal yang harus pendidik pertimbangkan, salah satunya metode pembelajaran. Dalam penelitian ini akan membahas hal-hal seperti 1) menganalisis metode pembelajaran, 2). Keefektifan metode pembelajaran yang digunakan, 3). Hambatan/ tantangan yang dihadapi beserta solusi yang diberikan, 4). Cara mengukur pemahaman peserta didik, 5). Cara mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran atau belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang berjenis studi kasus. Hal ini untuk memaparkan hasil analisis dari para mahasiswa Sastra Inggris Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung pada saat mereka melaksanakan MBKM-PPL terintegrasi pada bulan Agustus 2022. Dari data yang diperoleh mahasiswa Sastra Inggris yang melakukan PPL banyak menggunakan metode ceramah. Kemudian disusul dengan menggunakan metode diskusi, dan tanya jawab. Diposisi ketiga ada metode drill. Terakhir adalah metode simulasi, metode pengalaman eksperimen, studying by learning, dan task based learning. Metode pembelajaran adalah cara dari para pendidik untuk menyampaikan bahan

ajarnya terhadap peserta didik. Dalam metode pembelajarannya sendiri terdapat beragam metode. Mulai dari metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, simulasi, pengalaman eksperimen, Study tour, drill (latihan), problem solving, discovery, self-analysis, metode jigsaw, dan sebagainya. Namun dari penelitian ini metode ceramah merupakan pilihan yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa Sastra Inggris.

**Kata Kunci:** Asistensi Mengajar, Metode Pembelajaran, PPL Mahasiswa Sastra Inggris

## 1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan istilah yang sangat akrab ditelinga kita. Kata tersebut bahkan sudah kita kenali sejak saat kita kecil. Belajar dimulai sejak kita masih usia dini sampai kita tutup usia. Belajar merupakan proses kita memperoleh segala ilmu baik tentang sikap, kemampuan, dan kompetensi (Mulyono & Wekke, 2021). Hal ini sejalan dengan pengertian belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu upaya untuk memperoleh ilmu atau kepandaian, mempraktekan atau melalui pengalaman, keterampilan atau pengetahuan yang disebabkan oleh tindakan atau presepsi. Sementara John Hurley Flavell mendefinisikan belajar ini berkaitan dengan proses berpikir. Jadi belajar dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang melibatkan akal atau pikiran kita. Artinya aktivitas ini memerlukan kesadaran karena melibatkan pikiran.

Hasil dari belajar terkait kesadaran dan tingkah laku harus tetap dibatasi oleh *virtues* (nilai-nilai baik). Jika belajar tanpa dibatasi hal tersebut maka aktivitas belajar tidak ada maknanya. Misalnya, orang yang awalnya tidak tahu Biologi, namun setelah melalui proses belajar ia tahu seperti apa Biologi dan bahkan menjadi ahli Biologi kriminal. Dengan demikian, orang tersebut memiliki kesadaran saat belajar sehingga mengubah perilaku dan pemahamannya, namun tetap saja ada orang yang berbuat kejahatan dengan ilmunya. Oleh karena itu nilai-nilai kebaikannya di sini berperan sebagai pembatas.

Seiring berjalannya waktu, belajar yang menjadi bagian dari dunia pendidikan pun turut berkembang. Perkembangan ini sangat cepat dan berubah setiap saat dengan kebijakan-kebijakan baru pemerintah. Hal ini untuk menyelaraskan dan diharapkan lebih kreatif untuk menghadapi setiap perubahan. Salah satu yang harus menerima perubahan tersebut adalah mahasiswa. Seperti yang diutarakan oleh Nizam, seorang Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Kemdikbudristek dalam Webinar Sosialisasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka bahwa mahasiswa harus menjadi SDM yang siap dan berpengalaman untuk hari ini ataupun yang akan datang Mahasiswa harus mampu menguasai segala bidang keilmuan, serta mampu mengatasi segala permasalahan yang dihadapinya. (Yayat Hendayana, 2021).

Asistensi mengajar adalah salah satu program dari kampus merdeka. Kegiatan ini merupakan bagian dari mata kuliah PPL. PPL merupakan kepanjangan dari praktik pengalaman lapangan. PPL ini dimaksudkan untuk mempraktikkan secara langsung terkait dengan teori yang pernah dipelajari pada saat perkuliahan. Meski terdengar seperti mudah namun pada pelaksanaannya belum tentu mudah seperti yang dibayangkan. Kegiatan PPL asistensi mengajar ini diadakan untuk mengikutsertakan mahasiswa sebagai penguat dari pembelajaran numerasi dan literasi. Hal ini seperti yang diungkapkan Nadiem Makarim bahwa di masa pandemi yang kita lalui para siswa yang menduduki bangku SD menghadapi tantangan khususnya di daerah 3T. Oleh karena itu peran mahasiswa dihadirkan untuk terjun membantu anak-anak tersebut melalui PPL dalam program Kampus Merdeka. Di sini mahasiswa akan berperan sebagai pengajar.

Kegiatan Asistensi mengajar pasti tidak akan lepas dengan yang namanya pengajar/pendidik dan mengajar. Pengajar sendiri merupakan pelaku sementara mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pengajar atau pendidik. Mengajar merupakan suatu kegiatan yang memberikan yang atau mengajarkan keterampilan pengetahuan serta nilai. Pengertian mengajar tersebut dapat memberikan implikasi yang positif maupun yang negatif. Misalnya, ketika seorang pendidik atau pengajar menyampaikan atau memberikan ilmunya kepada peserta didik dengan baik dan sang pendidik pun menguasai ilmu yang disampaikan maka akan berimplikasi positif, sementara jika sebaliknya pendidik mengajarkannya secara asal-asalan maka akan berimplikasi negatif dan bermakna kurang baik.

Kegiatan mengajar tidak sebatas menyampaikan ilmu kepada peserta didik tetapi ada beberapa hal yang harus pendidik pertimbangkan. Misalnya pendidik atau pengajar harus mengetahui minat dan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga pendidik bukan hanya menyampaikan informasi tetapi dapat meningkatkan minat dan potensi peserta tersebut. Selain itu, pendidik mampu memperluas ilmu pengetahuan mereka hal ini membantu mereka di masa depan untuk menjawab segala tantangan dan gagasan yang muncul di masa yang akan datang.

Selanjutnya Raflis Kosasi menteorikan bahwa definisi dari mengajar merupakan suatu usaha untuk membuat perubahan terhadap peserta didik misalnya dalam perilakunya dengan cara belajar. Teori tersebut sejalan dengan pendapat William Alvin Howard (1926) bahwa mengajar merupakan aktivitas yang berusaha untuk menolong, membimbing, merubah dan meningkatkan kemampuan, etika, cita-cita, minat dan pengetahuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas mengajar ini membawa perubahan terhadap tingkah laku serta mampu mengembangkan minat yang ada peserta didik.

Dengan demikian, dalam mengajar, pendidik membutuhkan sebuah strategi maupun metode pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan sekumpulan rencana yang akan digunakan oleh pendidik ketika mengajarkan peserta didiknya. Strategi ini kemudian akan menjadi sebuah metode. Definisi metode secara harfiah adalah cara. Sementara secara umum didefinisikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu (Sobry Stutikno, 2021: 61). Metode pembelajaran ini merupakan cara yang diterapkan pada saat proses kegiatan pembelajaran secara nyata dan langsung (Nasution, 2017). Jadi inti yang didapatkan dari definisi-definisi di atas adalah bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah cara atau model yang digunakan pada saat proses kegiatan pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang baik dan mendapat apa tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Dalam metode pembelajaran yang sering digunakan pada saat mengajar sangatlah banyak dan beragam. Misalnya adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, simulasi, pengalaman eksperimen, *Study tour*, *drill* (latihan), *problem solving*, *discovery*, *self-analysis*, metode jigsaw dan sebagainya.

### 1. Metode Ceramah

Metode yang menggunakan bentuk ceramah di mana pendidik menerangkan topik materi dan peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik (Mu'awanah, 2011). Ketika pendidik sedang menerangkan materinya biasanya para siswa mencatat hal-hal penting yang ada dalam topik materi yang sedang dibicarakan. Metode ini juga merupakan metode yang paling banyak digunakan karena 'mudah' dan 'murah'. Artinya kata murah di sini yaitu pada saat pelaksanaannya pendidik tidak memerlukan alat peraga. Helmiati juga mengungkapkan kelebihan lain seperti metode ini mampu menyajikan materi yang luas menjadi pokok-pokok pembahasan yang mampu mempermudah siswa memahami intisari dari topik yang sedang dipelajari. Selain itu, guru juga dapat mengendalikan situasi di dalam kelas. Meskipun di sisi lain metode ini membuat para peserta didik tidak aktif tetapi metode ini paling dibutuhkan. Sehingga metode ini memiliki keunggulan dan kelemahannya nya tersendiri seperti di bawah ini.

Keunggulan dari metode ceramah:

- a. Pendidik berperan besar dalam situasi kelas dengan memberikan ceramah, sehingga guru dapat dengan mudah menguasai pelajaran.
- b. Pendidik dapat dengan cepat meringkas hal terpenting dari materi yang mereka ajarkan kepada peserta didik, sehingga mereka dapat dengan mudah menjelaskan materi dalam jumlah besar.
- c. Kelas dapat diikuti oleh peserta didik dengan jumlah yang banyak.
- d. Metode ini murah dan mudah untuk diterapkan karena tidak memerlukan alat bantu/ peraga.

Kelemahan dari metode ceramah:

- a. Peserta didik pasif.
- b. Pengajaran bersifat verbal karena Pendidik hanya mengandalkan bahasa lisan untuk menyampaikan pesan berupa pengetahuan, dan peserta didik hanya mengandalkan mendengarkan untuk memperoleh pengetahuan. Masalahnya adalah bahwa setiap peserta didik memiliki perbedaan dalam memahami atau menguasai topik dibandingkan mendengarkan.
- c. Metode Ini dinilai sebagai metode yang membosankan jika pendidik tidak dapat berkomunikasi secara harmonis secara linguistik.

### 2. Metode Diskusi

Suatu metode yang melibatkan dua orang atau lebih untuk memecahkan permasalahan sampai menemukan jawaban yang telah disepakati (Helmiati, 2012). Dengan demikian, metode ini dapat diartikan saling memberi pendapat atau bertukar pikiran. Selain itu, dapat juga dimaknai penggabungan pikiran-pikiran hingga menemukan titik kebenarannya. Meskipun beragam definisinya tetapi nilai substansinya sama yaitu untuk mencapai kesepakatan dari permasalahan yang sedang dibicarakan. Metode ini lebih mampu meningkatkan pemahaman siswa dibanding metode ceramah dalam hal konsep namun berbanding terbalik dalam hal pengetahuan. Dalam pelaksanaannya metode ini dibagi menjadi dua bentuk kelompok, yaitu kelompok kecil dan kelompok besar. Dipimpin oleh pendidik secara langsung maupun oleh peserta didik yang telah dipilih yang melibatkan semua peserta didik di kelas (Anjani et al., 2020) .

Keunggulan dari metode diskusi:

- a. Mendorong peserta didik untuk berpikir lebih kreatif serta inovatif dengan memberikan ruang kepada peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan diskusi.
- b. Mendorong peserta didik untuk membuat keputusan yang lebih baik dan tepat dengan membuat mereka sadar bahwa diskusi dapat mewujudkan hal tersebut.
- c. Membangun rasa toleransi dalam berpendapat sehingga peserta didik dapat menghargai dan mendengarkan pendapat orang lain walaupun berbeda pendapat.
- d. Melatih keberanian peserta didik untuk mengungkapkan pendapat dan pikirannya secara lisan.

Kelemahan dari metode diskusi:

- a. Tidak dapat digunakan untuk grup besar karena arah diskusi akan meluas.
- b. Percakapan sering dipimpin oleh satu atau dua siswa dengan kemampuan berbicara di atas yang lain. Terjadi ketidaksepakatan di antara peserta didik yang merupakan refleksi emosional yang tidak terkendali yang pada akhirnya dapat merusak suasana proses pembelajaran.

### 3. Metode Tanya Jawab

Metode yang menggunakan sistem dua arah antara pendidik dan peserta didik (Mukhammad Bakhrudin, dkk, 2021). Keduanya melakukan interaksi di mana pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didiknya. Hal ini dilakukan untuk menguji pemahaman dan menjadi tolak ukur bagi peserta didik. Metode ini dimaksudkan untuk mengasah daya pikir kritis peserta didik.

Keunggulan dari metode diskusi:

- a. Membuat suasana kelas lebih hidup karena peserta didik aktif berpikir.
- b. Melatih keberanian anak-anak untuk mengungkapkan pendapat mereka secara lisan
- c. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang biasanya malas dan lalai lebih memperhatikan dan benar-benar mengikuti pelajaran.
- d. Terkontrolnya pemahaman peserta didik meskipun pembelajaran berjalan agak lambat.

Kelemahan dari metode diskusi:

- a. Memerlukan waktu yang cukup panjang jika terjadi perdabatan yang tidak kunjung mencapai kesepakatan.
- b. Terjadi penyimpangan permasalahan dari topik yang dibahas jika peserta didik mendominasi pendapat pendidik.
- c. Memerlukan waktu yang cukup panjang dalam meringkas materi.

### 4. Metode Demonstrasi

Suatu metode yang menggunakan alat bantu/ alat peraga untuk peserta didik agar lebih mudah memahami informasi yang disampaikan pendidik. Dalam penggunaan alat bantu ini harus melihat jumlah peserta didik agar semuanya dapat menggunakannya. Metode ini dapat menggunakan media ataupun melalui video jika alatnya terlalu besar.

Keunggulan dari metode demonstrasi:

- a. Hanya sebagian benda yang dapat dijadikan alat demonstrasi terutama benda kecil karena tidak semuanya terjangkau dalam penglihatan.
- b. Pelajaran akan lebih mudah dipahami karena adanya alat bantu untuk mengaplikasikan apa yang sedang dibahas.

Kelemahan dari metode demonstrasi:

- a. Pendidik membutuhkan persiapan yang matang
- b. Pendidik perlu merancang hal-hal seperti hal-hal yang selaras dengan informasi yang ingin disampaikan dan kata-kata yang mudah dipahami.
- c. Menggunakan cara ini lebih mahal karena memerlukan objek yang baik dan konkrit, tetapi terbatas pada semua objek yang dapat dibuktikan.

### 5. Metode Simulasi

Metode simulasi merupakan sebuah metode yang cara pembelajarannya menggunakan kondisi tiruan, seperti gladi resik (Mulyono & Wekke, 2021). Hal tersebut guna untuk meminimalisir terjadi kesalahan dengan mempraktekkan proses upacara sebelum melakukan yang sebenarnya.

Keunggulan dari metode simulasi:

- a. Mengembangkan keberanian dan kepercayaan diri peserta didik melalui sandiwara, permainan peran, bermain game.
- b. Simulasi ini dapat digunakan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi situasi kehidupan nyata di masa depan, baik dalam kehidupan rumah tangga maupun dalam dunia kerja dan masyarakat.
- c. Meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini karena siswa menghadapi kenyataan, meskipun hanya simulator.
- d. Karena lebih mudah untuk memvisualisasikan bentuk, struktur, dan alur kerja melalui simulasi, tidak ada rasa malu saat menghadapi kenyataan.

Kelemahan dari metode simulasi:

- a. Memerlukan persiapan yang matang untuk memastikan proses simulasi berjalan sesuai dengan skenario yang direncanakan, manajemen yang buruk membuat proses pembelajaran menjadi sia-sia.
- b. Pengalaman yang didapatkan dari simulasi tidak memadai dan tidak sesuai dengan realita di lapangan.

### 6. Metode Pengalaman Eksperimen

Metode eksperimen merupakan metode yang memungkinkan peserta didik untuk mencoba sesuatu, mengobservasi, serta mengalami proses hingga dapat membuktikan sendiri apa yang telah dipelajari (Muchlisin Riadi, 2021). Selanjutnya adalah mempresentasikan hasil observasi dan eksperimennya di depan kelas sehingga semuanya dapat mengevaluasi dari hasil observasi tersebut.

Keunggulan dari metode pengalaman eksperimen:

- a. Mengajarkan peserta didik lebih percaya pada kebenaran dan kesimpulan berdasarkan eksperimen mereka sendiri, dibandingkan hanya mendapat informasi dari guru dan buku.
- b. Membuat peserta didik lebih aktif berpartisipasi dalam mengumpulkan kebenaran, data maupun informasi yang dibutuhkan selama percobaan
- c. Dapat menerapkan dan melaksanakan metode ilmiah, prosedur, dan pemikiran ilmiah.
- d. Menambah pengalaman dengan hal-hal yang objektif dan nyata, menghilangkan verbalisasi;
- e. Hasil belajar dari metode ini menjadi milik peserta didik itu sendiri.

Kelemahan dari metode pengalaman eksperimen:

- a. Membutuhkan peralatan eksperimen yang lengkap
- b. Menghambat kecepatan belajar karena metode ini memakan waktu
- c. Menyebabkan kesulitan bagi pendidik dan peserta didik jika pengalaman peneliti kurang
- d. Kesalahan dan kegagalan dalam percobaan akan berdampak pada hasil kesimpulan

### 7. Metode *Study Tour*

Seperti istilahnya '*study tour*' yang mana '*study*' artinya belajar dan '*tour*' artinya wisata, jadi dapat diartikan bahwa *study tour* merupakan wisata sambil belajar. *Study tour* biasanya melakukan kunjungan ke tempat wisata yang memiliki cerita sejarah maupun suatu tempat yang dapat menambah wawasan peserta didik. Kunjungan ini biasanya dilakukan ke tempat yang cukup jauh dan dalam waktu yang cukup lama.

Keunggulan dari metode *study tour*:

- a. *Study tour* mengaplikasikan prinsip pendidikan modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran
- b. Menjadikan materi yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan yang ada di masyarakat.
- c. Dapat lebih merangsang kreativitas anak

Kelemahan dari metode *study tour*:

- a. Diperlukan persiapan yang didalamnya terlibat berbagai pihak.
- b. Diperlukan perencanaan yang matang.

- c. Terabaikan tujuan utama untuk studi karena sering mendahulukan komponen rekreasi.
- d. Biayanya mahal.
- e. Diperlukan pengawasan dari pendidik untuk kelancaran *study tour*, keselamatan siswa, terutama untuk perjalanan.

#### 8. Metode *Drill* (Latihan)

Metode *drill* merupakan penggabungan dari beberapa strategi pembelajaran seperti *mastery learning*, *role playing*, *modular instruction*, dan *participate teaching and learning*. Metode ini digunakan untuk mendapatkan keterampilan dari pelajaran yang telah dipelajari.

Keunggulan dari metode *drill*:

- a. Mampu mengerjakan sesuatu sesuai dengan keterampilan dan kemampuan sesuai yang telah dipelajari.
- b. Mampu membangun rasa percaya diri.
- c. Lebih mudah bagi pendidik untuk menilai peserta didik yang disiplin dan yang tidak dalam belajarnya.

Kelemahan dari metode *drill*:

- a. Memunculkan adaptasi yang statis terhadap lingkungan pada saat belajar.
- b. Membangun kebiasaan yang statis untuk peserta didik.
- c. Memunculkan verbalisme (mengetahui kata-katannya tetapi tidak mengetahui maknanya), karena peserta didik menghafalnya bukan memahami bahan ajarnya.
- d. Mampu menghilangkan raasa inisiatif peserta didik.
- e. Memunculkan kebosanan karena diawasi ketat oleh pendidik.

#### 9. Metode *Problem Solving*

Metode *problem solving* merupakan salah satu metode pembelajaran yang tidak hanya tanggapan kepada peserta didik tetapi melatih daya pikir kritis peserta, di mana peserta didik harus memecahkan atau menyelesaikan masalah mulai dari mencari data hingga menghasilkan kesimpulan. Dalam metode ini guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengawas. Sementara peserta didik yang mendominasi dan berperan aktif (Widyanto & Wahyuni, 2020: 77)

Keunggulan dari metode *problem solving*:

- a. Cukup baik dalam memahami isi dari pembelajaran.
- b. Mampu menantang peserta didik dan memberi kepuasan terhadap wawasan yang baru didapatkan.
- c. Mampu meningkatkan kegiatan peserta didik
- d. Mampu mentransfer dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh terhadap permasalahan yang dihadapi di dunia nyata.
- e. Mampu meningkatkan cara berpikir kritis siswa.
- f. Mampu mengajarkan peserta didik untuk memecahkan masalahnya secara terampil.

Kelemahan dari metode *problem solving*:

- a. Peserta didik sulit menentukan tingkat kesulitan dalam masalahnya sehingga harus ditentukan tingkat kesulitannya yang sesuai dengan peserta didik.
- b. Memerlukan pembagian waktu yang cukup lama.
- c. Metode ini tidak sesuai dengan kebiasaan belajar peserta didik.

#### 10. Metode *Discovery*

Kata *discovery* memiliki arti penemuan. *Discovery learning* ini merupakan perkembangan dari metode konstruktivisme. Metode ini berfokus pada struktur dan melibatkan peran peserta didik secara aktif. Mubarak dan Sulistyio (2014) menteorikan metode ini dimulai dengan pendidik mendorong peserta didik untuk membaca buku dengan memberikan pertanyaan (Fajri, 2019: 70). Kemudian peserta didik melakukan identifikasi terhadap bahan ajar berupa hipotesis. Selanjutnya, peserta didik menggali informasi sebanyak-banyaknya untuk membuktikan hipotesis yang dibuat. Terakhir pendidik akan memeriksa dan membuktikan hipotesis peserta didik serta keduanya menarik kesimpulan.

Keunggulan dari metode *discovery*:

- a. Dapat digunakan dalam berbagai bidang ilmu dan kehidupan sehari-hari.
- b. Dapat mudah dipahami dan lebih cepat ditangkap.

c. Mampu meningkatkan daya nalar peserta didik.

#### 11. Metode *Self-Analysis*

Metode *self-analysis* ini merupakan peilaian yang berkaitan dengan psikologi. Metode ini adalah cara untuk mengkaji emosi, kepribadian, serta sikap seseorang dan digunakan peserta didik sebagai refleksi dari pembelajaran (Sobry Stutikno, 2021: 51). Cara ini membantu peserta didik dalam membentuk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan serta tidak hanya membantu peserta didik dalam pekerjaan teknis tetapi juga melalui pengalaman sebelum maupun yang didapatkan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

#### 12. Metode Jigsaw

Metode jigsaw merupakan penggabungan aktivitas antara menulis, membaca, mendengarkan dan berbicara (Hasbullah, 2017: 38). Metode ini dapat digunakan dalam tingkatan apapun. Dasar dari metode jigsaw ini adalah teori belajar humanistik yang menjelaskan setiap individu itu memiliki keunikan masing-masing yang di dalamnya terdapat faktor internal serta potensi diri yang berpengaruh terhadap perilaku diri dan perkembangan. Jenis pembelajaran ini merupakan jenis berkelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Dalam metode ini ada anggota kelompok yang menjadi kelompok ahli yang akan menjelaskan materinya kepada anggota kelompok asal. Kelompok ahli ini terdiri dari beberapa anggota kelompok asal yang akan mendalami materi yang kemudian akan disampaikan ke kelompok asal.

Keunggulan dari metode jigsaw:

- a. Materi akan dikuasi secara merata oleh semua peserta didik.
- b. Meningkatkan keaktifan dan kemampuan peserta didik
- c. Memperingan pekerjaan peserta didik karena peserta didik yang berperan aktif.
- d. Membentuk rasa percaya diri

Kelemahan dari metode jigsaw:

- a. Membutuhkan persiapan yang cukup lama dan rumit.
- b. Pembelajaran ini tidak akan berjalan lancar jika ada peserta didik yang malas dan berkuasa.
- c. Penerapan metode ini membutuhkan ruang lingkup yang cukup besar kurang lebih 40 peserta didik.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif yang berjenis studi kasus. Hal ini untuk memaparkan hasil analisis dari para mahasiswa Sastra Inggris Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung pada saat mereka melaksanakan MBKM-PPL terintegrasi pada bulan Agustus 2022. Yusuf, A.M (2016) menteorikan bahwa metode ini untuk merepresentasikan gambaran yang lebih rinci dan mendalam terkait suatu objek yang diteliti (Anugrahana, 2020).

Dalam penelitian ini akan membahas hal-hal seperti 1). Metode pembelajaran yang digunakan mahasiswa sastra inggris, 2). Keefektifan metode pembelajaran yang digunakan, 3). Hambatan/ tantangan yang dihadapi beserta solusi yang diberikan, 4). Cara mengukur pemahaman peserta didik, 5). Cara mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran atau belajar.

Data-data yang mendukung penelitian ini dikumpulkan melalui kuisioner melalui *Google Form* terkait metode pembelajaran yang mahasiswa Sastra Inggris gunakan ketika melaksanakan MBKM-PPL terintegrasi yang dilaksanakan sekitar bulan Agustus 2022. Mahasiswa yang diobservasi berjumlah 8 orang. Mereka mengajar di tingkat sekolah yang berbeda-beda. Dalam angket atau kuisioner disediakan beberapa pertanyaan terkait pengalaman mereka ketika melaksanakan asistensi mengajar yang dilaksanakan dalam kurun waktu 1 bulan maupun lebih.

Data akan dituangkan dalam bentuk deskriptif yang selanjutnya akan ditulis. Selanjutnya data akan dianalisis serta dipaparkan metode apa yang paling banyak digunakan oleh para mahasiswa Sastra Inggris yang mana mereka sebelumnya belum dibekali teori tentang praktik mengajar. Hal ini juga berkaitan dengan jurusan mereka yang bukan berasal dari jurusan keguruan. Teori tersebut sejalan dengan Creswell dalam (Wahyuningsih, 2013) bahwa metode ini untuk memberikan deskripsi lebih mendalam terhadap suatu kasus.

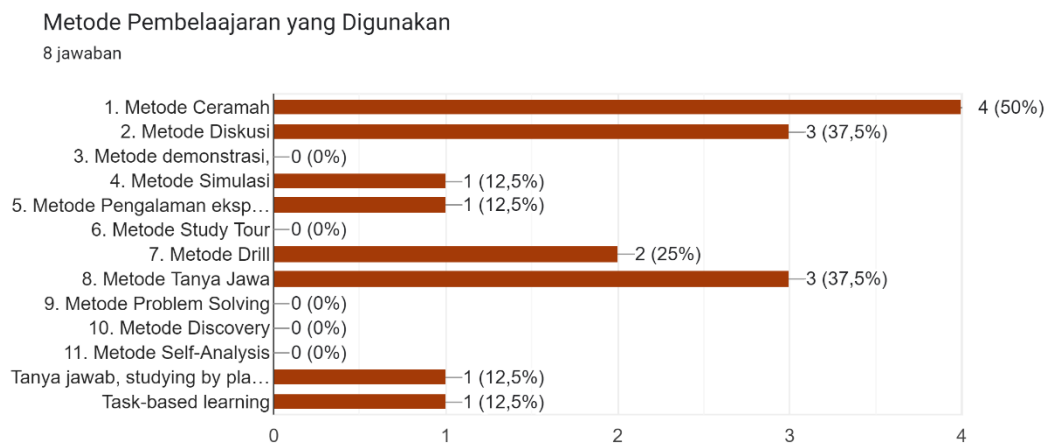
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa yang melaksanakan MBKM-PPL terintegrasi di bidang asistensi mengajar. Dalam penelitian ini akan dipaparkan bagaimana para mahasiswa tersebut menerapkan metode mengajar kepada peserta didiknya, hambatan/ tantangan yang dihadapi serta solusi yang mereka lakukan. Karena pada dasarnya mahasiswa Sastra Inggris tidak diprioritaskan untuk mengajar. Tidak seperti jurusan Pendidikan Bahasa Inggris yang merupakan calon guru sehingga mereka dibekali ilmu lebih. Data hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk deskriptif dan kemudian akan dianalisis.

#### 3.1 Metode Pembelajaran yang Digunakan Mahasiswa Sastra Inggris

Dalam setiap pembelajaran tentunya ada metode yang dilakukan oleh setiap pendidiknya. Setiap pendidik pasti memiliki metode mengajarnya masing-masing, misalnya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, simulasi, pengalaman eksperimen, *Study tour*, *drill* (latihan) dan sebagainya. Metode-metode tersebut merupakan metode yang sering dilakukan oleh pendidik.

Data dalam penelitian ini didapat dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada mahasiswa Sastra Inggris dengan menggunakan *Google Form* tentang metode yang digunakan ketika mereka melaksanakan PPL beserta alasan penggunaan metode pembelajaran, keefektifan metode pembelajaran yang digunakan, serta hambatan/ tantangan beserta solusi yang diberikan, bagaimana cara mengukur pemahaman peserta didik, dan bagaimana cara mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran atau belajar.



Tabel 1. Metode Pembelajaran yang Digunakan mahasiswa

Hasil data yang diperoleh seperti dalam tabel 1 dapat dilihat bahwa diantara metode ceramah, metode diskusi, metode simulasi, metode *drill*, metode tanya jawab, metode *task-based learning*, dan *studying by learning*, metode yang banyak digunakan yaitu metode ceramah sebesar 50%, kemudian disusul oleh metode tanya jawab dan diskusi. Alasan dari mahasiswa yang menggunakan metode ceramah karena metode ini cukup efektif dan tepat jika digunakan. Dengan menggunakan metode ini peserta didik dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai materi yang diajarkan pendidik. Hal ini seperti yang telah diutarakan oleh Mu'awanah (2011) bahwa metode ini mampu memberikan pemahaman yang seluas-luasnya dan merangkumnya menjadi pokok-pokok penting dalam materi yang disampaikan.

Metode selanjutnya yang banyak digunakan adalah tanya jawab dan diskusi yang memiliki persentase sebesar 37,5%. Metode tanya jawab digunakan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan mengeksplorasi rasa ingin tahu peserta didik. Selain itu, hal ini juga dilakukan agar siswa lebih aktif serta dapat melatih daya berfikirnya terhadap topik pembahasan yang disampaikan, agar para siswa dapat bertanya mengenai penjelasan yang belum dimengerti di samping dapat meningkatkan hubungan baik antara guru dan para siswa dikelas. Metode ini diterapkan diberbagai tingkat sekolah. Jika metode sebelumnya digunakan untuk siswa sekolah dasar dan juga berbagai tingkat lainnya, maka metode diskusi ini lebih dominan digunakan untuk siswa SMP dan SMA. Hal ini sejalan seperti yang telah diteliti oleh Erni Ratna Dewi dalam tulisannya yang berjudul "Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas" bahwa metode diskusi ini merupakan metode yang diterapkan di SMA dan paling

diterima oleh peserta didik. Karena pada tingkat ini peserta didik merasa lebih menyenangkan untuk mengutarakan pendapatnya dan berdebat untuk menambah wawasannya (Dewi, 2018).

Metode yang diterapkan setelah tiga metode di atas adalah metode *drill* yang diterapkan mahasiswa untuk mengajar sebesar 25%. Setelah pendidik menyampaikan bahan ajarnya kepada peserta didik, peserta didik tidak hanya menyerap informasinya saja, namun peserta didik di uji dengan metode *drill* untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Oleh karena itu, dengan metode ini siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan terkait materi yang sudah dipelajari dengan diberikan latihan secara berulang-ulang.

Terakhir, metode simulasi, pengalaman eksperimen, *task-based learning*, dan *studying by learning* sebesar 12,5%. Penerapan metode-metode tersebut digunakan mahasiswa Sastra Inggris yang mengajar di SMA. Salah satu mahasiswa mengungkapkan bahwa pemilihan metode pembelajaran karena arahan dari pembimbing pamongnya yaitu dengan menggunakan *task-based learning*. *Task-based learning* adalah salah satu metode pembelajaran yang menitik beratkan pada penugasan (Dwi Wulandari, dkk., 2017). Selanjutnya metode *studying by learning* adalah metode yang digunakan ketika peserta didik mulai terlihat jenuh maka mahasiswa menggunakan metode ini agar proses kegiatan belajar mengajar tetap kondusif. Peserta didik akan belajar sambil bermain sehingga akan mengalihkan rasa jenuh mereka. Hal ini memang diperlukan karena konsentrasi seseorang kurang lebih 30 menit.

### 3.2 Keefektifan Metode Pembelajaran yang Digunakan,

Pada pelaksanaannya seorang pendidik harus mampu memahami karakteristik dari peserta didiknya untuk mengetahui metode efektif yang akan digunakan. Dalam pemilihan metode tersebut pendidik memiliki tanggung jawab untuk membangkitkan semangat belajar mereka. Sehingga pada saat pembelajaran peserta didik mampu menyerap semua materi yang diajarkan serta mengasah kemampuan berpikir mereka

Dari beberapa metode yang diterapkan oleh mahasiswa Sastra Inggris pada saat PPL metode ceramah adalah metode yang dinilai cukup efektif. Metode ini mampu membuat suasana kelas cukup kondusif karena perhatian siswa tertuju pada pendidik. Metode ini juga efektif dari berbagai tingkatan sekolah tidak hanya tingkatan Sekolah Dasar saja. Karena pada kenyataannya setingkat mahasiswa pun terkadang memerlukan metode ceramah dari dosennya. Hal ini didasarkan karena ada beberapa materi yang cukup sulit untuk dipahami. Sehingga mereka memerlukan metode ceramah pada saat proses kegiatan belajar berlangsung dengan diperdalam dengan metode diskusi.

Keefektifan metode selanjutnya yaitu metode diskusi. Metode ini memiliki keterkaitan erat dengan metode ceramah. Keduanya saling menyeimbangkan satu sama lain. Metode ini akan memperdalam pemahaman peserta didik setelah mereka diberi materi dengan metode ceramah. Peserta didik dapat bertukar pikiran mengenai ilmu apa yang mereka dapatkan dari pendidiknya. Hal ini akan menyelaraskan pemahaman mereka yang awalnya berbeda menjadi satu pemikiran dan menemukan jawaban yang sama,

Metode diskusi juga tidak berbeda jauh dengan metode tanya jawab. Hanya saja metode ini biasanya dilakukan oleh peserta didik dan pendidik, sementara metode diskusi dilakukan antar peserta didik. Metode tanya jawab ini digunakan untuk menuntaskan rasa ingin tahu peserta didik dan menjawab segala kebingungan yang ada di kepala mereka. Metode ini cukup efektif untuk mengasah mereka agar berpikir kritis. Dengan hal tersebut rasa ingin tahu mereka akan bertambah dan tidak hanya menerima informasi dari pendidiknya tetapi mampu memberikan masukan dan mempertanyakan hal sedetail apapun.

Metode terakhir yang menjadi minoritas yang dipilih mahasiswa adalah *drill*, metode pengalaman eksperimen dan metode *task-based learning*, memiliki keefektifan yang cukup efektif. Metode *drill* mampu memberikan peserta didik pemahaman lebih tinggi serta metode ini meningkatkan kemampuan peserta didik mengaitkan persoalan yang satu dengan yang lain. Karena penerapan metode ini dengan mengerjakan latihan sehingga membuat para peserta didik memiliki keterampilan dan kefasihan dalam mengerjakan soal-soal. Begitu juga dengan metode pengalaman. Metode pengalaman ini mungkin akan cocok jika diterapkan untuk pelajaran yang berbasis praktikum seperti Kimia, Fisika, dan Biologi. Namun untuk pembelajaran bahasa Inggris sendiri metode eksperimen sendiri dilakukan agar siswa dapat lebih mengerti mengenai materi pembelajaran dengan cara mencoba untuk membuat kalimat dan membuat suatu teks. Sementara *task-based learning* ini cocok untuk tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA) karena teknik memberikan tugas ini tidak cocok diberikan kepada anak SD.

Terakhir metode *studying by playing*. Metode belajar melalui permainan dapat membangun suasana kembali ceria. Mungkin pada saat jam pembelajaran ada peserta didik yang mulai jenuh dengan pembelajaran metode ini dapat digunakan. Peserta didik akan mendapatkan pengetahuan sambil bermain.

Tidak hanya itu melalui metode ini, mereka dapat mengembangkan ketangkasan sosial serta mampu membangun kepercayaan diri mereka.

### 3.3 Hambatan/ Tantangan yang Dihadapi Beserta Solusi yang Diberikan

Pada saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah pasti semuanya pernah merasa bosan, jenuh, dan lain sebagainya. Dalam kasus tersebut banyak sekali pemicunya seperti materinya kurang menarik, cara mengajarnya yang membosankan, sehingga materi yang disampaikan kurang dipahami oleh peserta didik. Hal tersebut merupakan masalah di setiap sekolah.

Dari hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada mahasiswa Inggris yang melakukan PPL di bidang asistensi mengajar diperoleh hasil bahwa hambatan atau tantangan yang mereka hadapi adalah terletak pada peserta didik itu sendiri dan juga pemahaman dari mahasiswa itu sendiri. Hambatan yang berkaitan dengan peserta didik yaitu seperti bercanda pada saat proses KBM berlangsung, ketidakpercayaan diri peserta didik sehingga kelas menjadi pasif, dan lain sebagainya. Hal tersebut mampu membuat kondisi kelas tidak kondusif dan konsentrasinya akan terpecah-pecah. Apalagi bagi siswa yang menduduki bangku sekolah dasar yang masih belum terlalu tertib.

Sementara hambatan dari mahasiswanya itu sendiri yaitu permasalahan terkait penyampaian materi dan mengontrol dan mengkondisikan para peserta didik di kelas. Ketakutan akan penjelasan yang disampaikan sulit dimengerti oleh para siswa ini merupakan ketakutan yang dirasakan para mahasiswa PPL. Mereka khawatir apa yang disampaikan tidak dapat dipahami oleh peserta didik. Apalagi bagi peserta didik yang berjenjang SD karena mereka mungkin masih asing dengan Bahasa Inggris. Sehingga akan cukup sulit untuk mereka menerima sesuatu hal yang baru bagi mereka.

Setiap tantangan pasti ada solusi yang menyertainya dibalik hal tersebut. Persoalan-persoalan yang dihadapi ketika proses kegiatan pembelajaran tidak akan pernah dapat dilalui jika tidak ada solusinya. Dalam menghadapi beberapa permasalahannya di atas dapat dilakukan dengan cara memilih metode yang paling efektif yang harus digunakan agar kelas kondusif dan tidak jenuh. Mengurangi kejenuhan tersebut dapat dilakukan dengan mengadakan sebuah permainan. Kemudian sebelum pelaksanaannya mahasiswa yang menjadi pendidik mempelajari terlebih dahulu apa yang akan disampaikan dan menyorot garis besar atau pokok-pokok utama dari bahan ajar yang akan disampaikan. Ketika dalam menyampaikan materi pun dapat menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami dan tidak bertele-tele.

### 3.4 Cara Mengukur Pemahaman Peserta Didik

Pada saat pembelajaran belum dikatakan berhasil jika tidak ada hasilnya. Hasil belajar merupakan tujuan dari proses kegiatan belajar. Hasil belajar ini dapat dinilai dengan berbagai cara. Pertama dapat dengan mengobservasi perkembangan peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kuis dengan sifatnya di kelas. Cara ini untuk mengukur apakah peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Jika peserta didik mengalami peningkatan pengetahuan atau mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, artinya mereka memahami apa yang telah disampaikan oleh pendidik.

Tolak ukur lain untuk mengetahui pemahaman peserta didik adalah dengan memberikan tugas tambahan atau PR. Dengan adanya tugas peserta didik akan mengetahui hal baru terkait materi yang sudah dipelajari di sekolah. Bahkan secara tidak langsung akan menambah pengetahuan mereka dengan membaca. Jika ada peserta didik kurang suka membaca hal ini secara tidak sadar dapat membantu meningkatkan minat baca mereka.

### 3.5 Cara Mengatasi Peserta Didik Yang Mengalami Kesulitan Dalam Memahami Pelajaran Atau Belajar

Setiap peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Ada yang mampu menyerap materi yang disampaikan dengan mudah, ada juga yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menangkap materi. Hal ini karena kemampuan daya ingat dan memahami mereka berbeda-beda. Dengan kasus demikian pendidik harus mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik.

Beberapa hal yang dilakukan pendidik ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar. Misalnya melakukan pendekatan kepada peserta didik yang belum memahami materi dan diajak ke depan untuk mengerjakan soal agar mampu menyelesaikan permasalahan dan mengobservasi kesulitannya ada di mana. Kemudian peserta didik dibimbing perlahan, tidak perlu terburu-buru. Dan diajak komunikasi sehingga peserta didik tidak merasa malu pada saat belum memahami materi yang disampaikan.

Setelah melakukan hal tersebut, pendidik memberikan penjelasan yang singkat, jelas, dan mudah dimengerti. Selain itu, peserta didik diberi pemahaman lebih banyak mengenai materi yang sudah

dijelaskan dan melakukan pendekatan emosional dengan cara melakukan diskusi kecil dengan siswa tersebut.

#### 4. KESIMPULAN

Dari penelitian ini metode ceramah merupakan pilihan yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa Sastra Inggris yang melakukan PPL. Kemudian disusul dengan menggunakan metode diskusi, dan tanya jawab. metode *drill* dan metode simulasi, metode pengalaman eksperimen, *studying by learning*, dan terakhir adalah *task-based learning*. Alasan banyaknya dari mahasiswa yang menggunakan metode ceramah karena metode ini cukup efektif dan tepat jika digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode ini peserta didik dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai materi yang diajarkan pendidik. Selain itu, penerapan metode-metode yang digunakan mahasiswa Sastra Inggris untuk mengajar pada pelaksanaannya seorang pendidik harus mampu memahami karakteristik dari peserta didiknya untuk mengetahui metode efektif yang akan digunakan. Sehingga pada saat pembelajaran peserta didik mampu menyerap semua materi yang diajarkan serta mengasah kemampuan berpikir mereka. Dari beberapa metode yang diterapkan oleh mahasiswa Sastra Inggris pada saat PPL metode ceramah adalah metode yang dinilai cukup efektif karena ada beberapa materi yang cukup sulit untuk dipahami sehingga harus dijelaskan oleh pendidik terkait pokok-pokok pentingnya kepada peserta didik.

#### REFERENCES

- [1] Anjani, A., Syapitri, G. H., & Lutfia, R. I. (2020). Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 67–85. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.442>
- [2] Anugrahana, A. (2020). Persepsi Calon Guru tentang Model-Model Pembelajaran: Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Disaktiia Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 83. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i2.2694>
- [3] Dewi, E. R. (2018). Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 2(1), 44. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5442>
- [4] Dwi Wulandari, dkk. (2017). Penerapan Task-Based Learning Dalam Pelatihan Bahasa Inggris Terkait Kriminalitas Bagi Personel Polrestabes Semarang. *Harmoni, Volume 1 Nomor 1 November 2017 Departemen Linguistik Fib Undip*, 8. <https://doi.org/10.14710/hm.1.1.%p>
- [5] Fajri, Z. (2019). Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v7i2.478>
- [6] Hasbullah. (2017). *Pengaruh Metode Pembelajaran Jigsaw Learning Terhadap Hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- [7] Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- [8] Mu'awanah. (2011). *Strategi Pembelajaran Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru*. Stain Kediri Press.
- [9] Muchlisin Riadi. (2021, September 26). Metode Eksperimen (Pengertian, Tujuan, Jenis, Prosedur dan Tahapan). *Ajian Pustaka*.
- [10] Mukhammad Bakhrudin, dkk. (2021). *Strategi Belajar Mengajar (Konsep Dasar dan Implementasinya)*.
- [11] Mulyono, D. H., & Wekke, I. S. (2021). *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*. 204.
- [12] Nasution, M. K. (2017). *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. 11(1), 8.
- [13] Nurhayati, F., & Redjeki, T. (2013). *Efektivitas Pembelajaran Dengan Metode Drill and Practice dan Learning Cycle 5e Disertai Media Pembelajaran Crossword Puzzle Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Hidrokarbon Kelas X Semester Genap SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2012/2013*. 2(3), 8.
- [14] Patmawati, E., Margiati, K. Y., & Kresnadi, H. (2014). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Ipa Kelas IV Sekolah Dasar*. 16.
- [15] Sobry Stutikno. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Adab.

- [16] Wahyuningsih, S. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus*. 119.
- [17] Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). *Implementasi Perencanaan Pembelajaran*. 04(02), 20.
- [18] Yayat Hendayana. (2021, February 9). *Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021, Upaya Kemendikbud Libatkan Mahasiswa dalam Penguatan Pembelajaran di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi*. <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/kampus-mengajar-angkatan-1-tahun-2021-upaya-kemdikbud-libatkan-mahasiswa-dalam-penguatan-pembelajaran-di-sekolah-dasar-pada-masa-pandemi/>